

**PENGARUH PEMBERDAYAAN BERPIKIR
MELALUI PERTANYAAN (PBMP) DALAM KOOPERATIF *THINK
PAIR SHARE* (TPS) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR KEWARGANEGARAAN
PADA SISWA KELAS XI MAN MODEL JAMBI**

TESIS



Oleh

**AHMAD FAUZAN
NIM 1203869**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Fauzan, Ahmad. 2014. The effect of Thinking Through Questioning in Think Pair Share Toward Students' Motivation and Outcome of Civic Subject of Grade XI Social Science Students at MAN Model Jambi. Thesis. Post Graduate Program, Padang State University.

This research is conducted due to the low score of grade XI students of civic at MAN model Jambi. The problem occurred because of the lack of students participation in the class during the teaching learning activities. One of the effort that can be done to solve this problem is by implementing thinking through questioning and cooperative think pair strategy. The purpose of this research is to find out the effect of thinking through questioning and think pair share model toward students' motivation and outcome of civic subject.

The type of this research is quasi experiment. The population of the research is all grade XI students of social science at MAN Model Jambi. The sample from the population were grade XI.4 and XI.2 of social science. The experiment class was grade XI.4 of social science while the control class was the students of grade XI.2 of social science. The instrument in this research are questionnaire, pre test and post test. The data of the research was analyzed by using t-test and *Mann Whitney U* formula.

Based on research findings, there are some ideas that can be concluded. First, the students who are taught by implementing thinking through questioning and think pair share model got better result than the students who weren't taught by this model. Second, the students' outcome of those who have higher motivation was better than those who were taught by using conventional way. Third, the students outcome of those who have lower motivation and taught by using thinking through questioning and think pair share model was better than those who learned by using conventional way, and Fourth, there was no correlation between motivation and students' outcome.

ABSTRAK

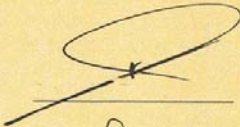
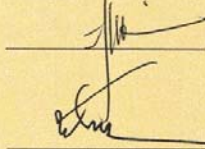
Ahmad Fauzan. 2014. "Pengaruh Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Dalam Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Model Jambi". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar siswa, seperti yang terjadi pada kelas XI IPS MAN Model Jambi. Hal ini disebabkan antara lain karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan cenderung menunggu penjelasan dari guru. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan Kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Kewarganegaraan.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Model Jambi. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS4 dan kelas XI IPS2. Siswa kelas XI IPS4 MAN Model Jambi sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan Kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Siswa kelas XI IPS2 MAN Model Jambi sebagai kelas kontrol yang belajar dengan model konvensional. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan soal *pretest-posttest*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *t* dan *Mann Whitney U*.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBMP dengan kooperatif TPS lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Kedua, hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran PBMP dengan kooperatif TPS lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Ketiga hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran PBMP dengan kooperatif TPS lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Keempat tidak adanya terdapat interaksi antara motivasi dengan model pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Helmi Hasan, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Ahmad Fauzan**

NIM. : 1203869

Tanggal Ujian : 14 - 8 - 2014

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dalam Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Model Jambi”.

Dalam penyelesaian tesis ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak-pihak yang telah berjasa dalam memberikan bimbingan, masukan, saran, serta motivasi kepada penulis. Maka, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA dan Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si selaku pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pemikiran serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd, bapak Dr. Ambiyar, M.Pd, dan ibu Dr. Fatmariza, M.Pd, sebagai kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS, Kons. Dan ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si sebagai validator instrumen yang telah memberikan bimbingan pada pelaksanaan penelitian.
4. Bapak dan ibu dosen di Program Pascasarjana S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bantuan dan bimbingannya dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjan UNP.
5. Ibu Dr. Jamilah, M.Pd selaku Kepala MAN Model Jambi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda “Usman Dja’afar” (Alm) dan ibunda “Rosmani” beserta kakanda Ansori, S.Ag. Suhaili, S.Pd.I. Djamhuri, S.Pd. Zuhriyatul Hanib, S.Pd.I. Husni Laili, S.Pd.I. dan Ahmad Thobari, S.Pd.I yang telah tulus dan ikhlas memberikan dukungan, semangat dan do’anya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu yang telah sudi memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan Bapak, Ibu, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya robbal’alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal’alamin.

Padang, 14 Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP).....	19
2. Pengembangan Pemberdayaan Berfikir Melalui Pembelajaran (PBMP).....	20
3. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i>	25
4. Sintaks Gabungan PBMP dan TPS.....	30
5. Model Pembelajaran Konvensional.....	30
6. Pendidikan Kewarganegaraan.....	32
7. Hasil Belajar.....	35
8. Motivasi Belajar.....	39
B. Penelitian Yang Relevan.....	42

C. Kerangka Konseptual.....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
C. Desain Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Variabel dan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Prosedur Penelitian.....	59
H. Pengembangan Instrumen.....	67
I. Defenisi Operasional.....	75
J. Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	86
B. Deskripsi Data Penelitian.....	88
1. Motivasi Belajar.....	88
2. Hasil Belajar.....	101
3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN Model Jambi.....	102
C. Uji Persyaratan.....	104
1. Uji Normalitas.....	104
2. Uji Homogenitas.....	105
3. Uji Hipotesis.....	106
D. Pembahasan.....	112
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN.....	126
A. Simpulan.....	126
B. Implikasi.....	128
C. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Awal Pada Aktivitas Siswa Kelas XI IPS Man Model Jambi.....	4
2. Hasil Observasi Awal Angket Pendapat Siswa Terhadap Aktivitas Guru.....	7
3. Hasil Ujian PKn Semester Genap Kelas XI IPS MAN Model Jambi Tahun Pelajaran 2012/2013.....	9
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	29
5. Desain Penelitian.....	49
6. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI IPS MAN Model Jambi.....	50
7. Nilai Rata-rata Ujian Semester Genap PKn Kelas XI IPS MAN Model Jambi Tahun Pelajaran 2012/2013.....	51
8. Interpretasi Nilai R_h	54
9. Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal.....	55
10. Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal.....	56
11. Kisi-kisi Penyusunan Angket Penelitian.....	57
12. Skor Jawaban Setiap Pertanyaan.....	58
13. Kriteria CTR.....	58
14. Skenario Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
15. Skor Gain Ternormalisasi.....	78
16. Anova.....	85
17. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	89
18. Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	94
19. Hasil Perhitungan Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	101

	147
20. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar...	103
21. Hasil Uji Normalitas Peningkatan Hasil Belajar.....	104
22. Uji Homogenitas Variansi.....	105
23. Hasil Analisis Uji T Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBMP Dengan Kooperatif TPS dengan Pembelajaran Konvensional.....	107
24. Hasil Analisis Uji <i>Man-Whitney Test</i> Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi.....	108
25. Hasil Analisis Uji T Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah.....	110
26. Hasil Analisis Varian untuk Interaksi Model Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar.....	111
27. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Motivasi dan Model Pembelajaran.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sintaks Gabungan PBMP dengan TPS.....	30
2. Kerangka Konseptual.....	46
3. Interaksi Model Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar.....	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama-nama Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	136
2. Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	137
3. Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	138
4. Skor Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	142
5. Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar.....	145
6. Perhitungan Validitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	147
7. Perhitungan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	151
8. Kisi-kisi Penelitian Angket Motivasi Belajar.....	153
9. Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	154
10. Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	158
11. Kelompok Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi dan Rendah Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	164
12. Silabus.....	166
13. Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	170
14. Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	190
15. Lembar Validasi RPP.....	205
16. Lembar Soal Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP).....	208
17. Lembar Validasi LS PBMP.....	268
18. Bahan Ajar.....	270
19. Kisi-kisi Uji Coba Soal Prettest-Posttest.....	282

20. Soal Uji Coba Prettest-Posttest.....	284
21. Lembar Validasi Soal Prettest-Posttest.....	288
22. Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba.....	290
23. Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba.....	291
24. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	292
25. Kisi-kisi Soal Penelitian Prettest-Posttest.....	293
26. Soal Prettest.....	295
27. Soal Posttest.....	302
28. Perhitungan Skor Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi belajar	306
29. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	308
30. Uji Homogenitas Variansi.....	310
31. Uji Hipotesis.....	311
32. Surat Keterangan Penelitian.....	315

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya suatu negara sangatlah ditentukan oleh kualitas dan kuantitas dari komponen yang ada didalamnya yaitu masyarakat, sebagai penentu masa depan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu sarana dalam memajukan dan mencerdaskan masyarakat adalah diwujudkan dengan adanya pendidikan. Perkembangan pendidikan pada saat ini, sangat diharapkan dalam menentukan keberhasilan pendidikan di Indonesia, UU No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dan perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, ahlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup,

menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan/atau pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis pada kompetensi peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 36 ayat 1, dan 2 sebagai berikut; (1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) Kurikulum pada semua jenjang dan semua jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diservisikasi sesuai dengan satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. (Mulyasa. 2007:20).

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah: untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Sedangkan secara khusus tujuan ditetapkannya KTSP adalah untuk :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif dalam pengembangan kurikulum.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum dengan pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. (Mulyasa. 2010:22)

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tahun pelajaran 2013/2014 pada kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Jambi, bahwa masih belum tercapainya

proses belajar mengajar yang diharapkan oleh Kurikulum selama ini. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang di temui oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan observasi, sebagai berikut:

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, masih adanya siswa yang tidak memperhatikan guru di saat menerangkan pembelajaran. Mereka ada yang berbicara dengan teman-temannya, permissi keluar dan berjalan mencari sesuatu. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan masih rendah, materi pembelajaran yang masih sulit dipahami oleh siswa, sehingga membuat siswa kesulitan dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, hal ini sesuai dengan pernyataan (Eka Kurniawati dan Tria Mustilawati) siswi kelas XI IPS2 pada saat peneliti mewancarai siswi-siswi tersebut, sehingga membuat siswa bosan terhadap pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya siswa jarang mau bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan dan hambatan dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun sudah diberikan kesempatan untuk bertanya. Siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh seperti, beberapa siswa yang masih bermain, keluar masuk kelas, bersikap acuh tak acuh di saat guru menerangkan pembelajaran di kelas, dan kurangnya tanggung jawab siswa seperti, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Dengan melihat permasalahan di atas, maka untuk lebih jelasnya peneliti uraikan dari hasil pengamatan observasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Hasil Observasi Awal Pada Aktivitas siswa Kelas XI IPS Man Model Jambi.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP	Persentase
1	Siswa tekun dalam mengikuti pelajaran.			√			0,015%
2	Siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran				√		0,01%
3	Siswa bertanya kepada guru jika materi pembelajaran				√		0,01%

	belum dimengerti						
4	Siswa mengeluarkan pendapatnya terhadap diskusi kelompok			√			0,015%
5	Siswa dapat memecahkan masalah dari soal-soal yang diberikan oleh guru				√		0,01%
6	Siswa permisi, keluar masuk kelas pada saat PBM berlangsung.		√				0,02%
7	Siswa bermain/bercerita kepada temannya disaat PBM berlangsung		√				0,02%
8	Siswa bertanya kepada guru jika materi pelajaran sulit di pahami.				√		0,01%
9	Siswa dapat mempertahankan pendapat tentang materi pelajaran			√			0,015%
10	Siswa merasa bosan pada tugas rutin yang diberikan oleh guru.		√				0,02%
Jumlah		-	3	3	4	-	0,145%
Rata-rata		-	0,3	0,3	0,4	-	0,0145

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Catatan:

SL	: Selalu	: 5	JR	: Jarang	: 2
SR	: Sering	: 4	TP	: Tidak Pernah	: 1
KD	: Kadang-kadang	: 3			

Berdasarkan hasil pengamatan observasi di atas, masih terlihat rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran PKn. Memberikan motivasi belajar kepada siswa itu sangatlah penting. Khususnya dalam belajar, siswa diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar, keinginan untuk belajar, aktif dalam belajar (bertanya dan mengungkapkan pendapat), tekun, ulet, serta menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa itu sendiri.

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi peserta didik dalam menumbuhkan semangat belajar di sekolah, memberikan dorongan dari internal dalam mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang untuk melakukan perubahan secara terus-menerus. Sedangkan motivasi belajar adalah faktor psikis yang

bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat perolehan belajar. (Sadirman. 2005:45).

Pembelajaran konvensional yang selalu digunakan oleh setiap guru, khususnya bagi guru bidang studi PKn, yang sangat diutamakan untuk menjelaskan pembelajaran. Dengan demikian, bukan berarti metode tersebut tidak bagus untuk dilaksanakan. Tetapi hal ini membuat siswa menjadi merasa jenuh, karena kurang bervariasi pembelajaran di kelas. Siswa akan termotivasi dalam pembelajaran apabila guru tersebut mengajarnya dengan metode yang baru, sehingga tidak mengurangi kreativitas dan hasil belajar terhadap mata pelajaran PKn.

Pemilihan metode/strategi pembelajaran PKn guru jarang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti materi yang cocok dengan metode/strategi pembelajaran, menganalisis kembali materi-materi yang terdapat dalam buku cetak siswa/LKS sehingga memudahkan bagi siswa untuk memahami suatu konteks materi tersebut.

Kurang mendukungnya sarana-prasarana di sekolah, seperti Infokus yang tidak tersedia didalam ruangan kelas, sehingga membuat kesulitan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bidang studi PKn bapak Budhi Harsono, SH. Jika ingin menggunakan infokus para guru harus mengantri bersama dengan siswa-siswanya di satu ruangan yang sudah disediakan infokusnya. Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka dapat peneliti identifikasikan melalui hasil pengamatan observasi awal aktivitas guru pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 : Hasil Observasi Awal Angket Pendapat Siswa Terhadap Aktivitas Guru

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP	Persentase
1	Guru menggunakan model/strategi pembelajaran yang	0	4	12	22	2	49%

	bervariasi						
2	Guru menggunakan media pembelajaran	0	1	16	22	1	48,5%
3	Guru dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.	2	6	10	19	3	52,3%
4	Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah	16	21	3	0	0	86,5%
Jumlah		18	32	41	63	6	195%
Rata-rata		4,5	8	10,25	15,75	1,5	48,75

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Catatan:

SL	: Selalu	: 5	JR	: Jarang	: 2
SR	: Sering	: 4	TP	: Tidak Pernah	: 1
KD	: Kadang-kadang	: 3			

Berdasarkan pengamatan observasi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru belum berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat pada proses belajar mengajar tersebut, sehingga terdapat permasalahan-permasalahan siswa dalam belajar dan membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa kemudian membuat siswa memiliki kemampuan tertentu. Hasil belajarlah yang menunjukkan pencapaian kemampuan yang telah diperoleh oleh siswa. (Sudjana. 2004:22).

Keberhasilan proses belajar yang dilaksanakan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan siswa. Hasil belajar berasal dari proses penilaian baik tes maupun non tes dengan kriteria tertentu. Tes adalah alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa setelah ia menerima materi. Hasil tes ini kemudian

diberi penilaian serta dianalisis oleh guru. Penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan oleh siswa yang mengikuti tes tersebut. (Sutikno. 2009: 120).

Setelah peneliti melihat fakta di lapangan. Bahwa masih banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran PKn. Ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesukaran dalam memahami konsep dan memecahkan masalah dari soal-soal PKn yang diberikan oleh guru, sehingga standar KKM belum tercapai dengan maksimal. Dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Ujian PKn Semester Genap kelas XI IPS MAN Model Jambi tahun pelajaran 2012-2013.

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Rata-Rata Kelas
1	XI IPS1	28	72	25	3	80,21
2	XI IPS2	29	72	17	12	75,11
3	XI IPS3	28	72	20	8	76,84
4	XI IPS4	30	72	15	15	74,94
Jumlah		112	-	78	38	307,11

Sumber: Guru Mata Pelajaran PKn MAN Model Jambi

Berdasarkan hasil ujian semester genap siswa kelas XI IPS MAN Model Jambi tahun pelajaran 2012/2013 pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa masih rendah, dan ini diduga setelah peneliti melakukan observasi di MAN Model Jambi. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas untuk mencapai standar KKM 72.

Setelah melihat permasalahan yang terdapat pada siswa kelas XI IPS di MAN Model Jambi, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Diantaranya menggunakan pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dalam pembelajaran kooperatif type *Think Pair Share* (TPS). Dengan diterapkannya model tersebut diharapkan dapat memberikan suatu perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang selama ini dianggap

kurang produktif, sehingga mampu membuat siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Menurut Corebima (dalam Zubaidah 2001:1) Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) atau TEQ (*Thinking Empowerment by Questioning*) merupakan pola pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak ada proses pembelajaran yang berlangsung secara informatif; seluruhnya dilakukan melalui rangkaian atau jalinan pertanyaan yang telah dirancang secara tertulis dalam ‘lembar-lembar PBMP’. Pada pembelajaran yang didukung oleh kegiatan praktikum sekalipun, pola pembelajaran itu tetap dipertahankan, meskipun untuk operasionalisasi kegiatan praktikum dibutuhkan pula perintah-perintah teknis.

Melalui pembelajaran dengan PBMP diharapkan dapat dikembangkan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan salah satu ciri dari berkembangnya penalaran formal. Seperti yang dikemukakan oleh Crown (1989) dalam Zubaidah, dkk. (2001:2) bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas, diantaranya melalui penciptaan pertanyaan. Penciptaan pertanyaan tersebut dapat dilakukan bersama-sama guru dan siswa. Hal tersebut tidak dapat terjadi secara otomatis. Guru harus mempersiapkannya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswanya. Guru harus menjadi katalisator dalam penciptaan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan divergen akan menimbulkan respon dari siswa dan dapat menunjang perkembangan berpikir kritis.

Menurut Trianto (2009:81) *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985, sebagai salah satu struktur kegiatan *Cooperative Learning*. *Think Pair Share* adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* memberikan waktu kepada

para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think pair share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

Penerapan pembelajaran PBMP yang digunakan dalam penelitian ini digabungkan dengan model pembelajaran kooperatif type TPS, karena pada pembelajaran kooperatif terdapat keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran individual atau kompotitif. Keunggulan tersebut antara lain meningkatkan hasil belajar siswa, dan pembelajaran konseptual meningkat secara nyata serta siswa lebih memiliki kemungkinan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok kooperatif sehingga materi yang dipelajari siswa akan melekat pada periode waktu yang lama.

Salah satu kelebihan dari pembelajaran berpola PBMP ini adalah dapat diterapkan dengan menggunakan banyak metode. Salah satu metode yang dapat digabungkan dengan pola pembelajaran PBMP ini adalah TPS. Zubaidah (2001) dalam Ade Hairulloh (2012:2)

Pembelajaran PBMP ini dalam penerapannya dengan model pembelajaran kooperatif type TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas, seperti: berpikir mandiri/kritis, bertanya, menjawab, bekerjasama, berpendapat, serta berbagi informasi dengan teman-teman yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini tentu ada pula yang penelitiannya yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan PBMP dengan model kooperatif TPS tersebut. Sesuai dengan penelitian yang relevan yang peneliti ambil sebagai acuan dalam penulisan tesis ini. Menurut Suyanik, bahwa interaksi antara penerapan PMBP dengan Model Pembelajaran Kooperatif TPS dan Strategi Arias dengan Kemampuan Akademik tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan kekurangan-kekurangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tersebut, dan mungkin juga perpaduan antara PBMP dengan Model Pembelajaran kooperatif TPS dan Strategi Arias terhadap Kemampuan Akademik siswa yang penerapannya yang kurang produktif, sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan rencana awal. Dengan demikian peneliti ingin mencoba melakukan penelitian yang sama dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan pendekatan yang berbeda, sehingga peneliti mengharapkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap PBMP dalam Kooperatif TPS dan Motivasi Terhadap hasil belajar Kewarganegaraan di MAN Model Jambi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan praktik belajar Kewarganegaraan sebagai inovasi pembelajaran untuk memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar dengan *Life Skill* (kecakapan hidupnya) dalam suatu program pendidikan yang memuat bahasan tentang kebangsaan, kewarganegaraan, dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip Pendidikan Demokratis, dan humanis.

Menurut Dasim Budimansyah dan Karim Suryadi (2008:15) ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1 Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2 Norma, hukum dan persatuan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib disekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan Internasional.
- 3 Hak Asasi Manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

- 4 Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan dalam berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5 Konstitusi Negara meliputi, Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6 Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik. Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7 Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8 Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan Internasional dan organisasi Internasional, dan Mengevaluasi global.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Dalam Kooperatif Think Pair Share (TPS) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI MAN MODEL JAMBI”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Masih rendahnya motivasi siswa untuk belajar.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa.
3. Minimnya sarana prasarana disekolah yang membuat guru kesulitan dalam melakukan proses belajar mengajar.
4. Kurang efektifnya proses pembelajaran, karena strategi/model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang variatif. Sehingga membuat motivasi belajar siswa berkurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dalam Kooperatif Type *Think Pair Share* (TPS) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewarganegaraan Kelas XI IPS di Man Model Jambi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional?
2. Apakah siswa yang memiliki motivasi tinggi belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memperoleh hasil belajar lebih baik dari pada siswa yang mempunyai motivasi tinggi belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran Konvensional?
3. Apakah siswa yang memiliki motivasi rendah belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memperoleh hasil belajar rendah belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran Konvensional?
4. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar PKn?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Perbedaan hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memperoleh hasil belajar tinggi dari pada siswa yang mempunyai motivasi tinggi belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memperoleh hasil belajar rendah belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.
4. Pengaruh interaksi antara penggunaan pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PKn.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh penerapan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar Kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS MAN Model Jambi penting untuk dilaksanakan, karena akan memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Bagi Siswa, yaitu :

- a. Menarik minat dalam mengikuti pelajaran PKn, dengan menggunakan Pembelajaran (PBMP) dengan model pembelajaran (TPS).
- b. Meningkatkan hasil belajar PKn dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi Guru, yaitu :

- a. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat menggunakan PBMP dan model pembelajaran TPS dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas.
- b. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam aktifitas pembelajaran didalam kelas.

3. Bagi sekolah, yaitu :

Sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), supaya dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran di MAN Model Jambi.

4. Bagi Peneliti, yaitu:

Sebagai penelitian lanjutan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Peneliti hanya menggunakan model pembelajaran yang sama, namun yang membedakan penelitian ini pada penelitian yang sebelumnya adalah pada penerapan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karena sesuai dengan bidang keahlian peneliti sendiri pada program studi Pendidikan IPS konsentrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Pascasarjan UNP. Kemudian selanjutnya yang membedakan lagi pada penelitian ini peneliti ingin melihat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Model Jambi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui pengaruh Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan kooperatif *Think Pair Share* (TPS), maka diperoleh kesimpulan:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang diajarkan dengan model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan kooperatif *Think Pair Share* (TPS) ternyata memiliki hasil yang lebih tinggi, yaitu 0,57% dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan metode ceramah, yaitu 0,39%.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan kooperatif *Think Pair Share* (TPS) memperoleh hasil yang lebih tinggi, yaitu 0,59% di bandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan metode ceramah, yaitu 0,38%.
3. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan kooperatif *Think Pair Share* (TPS) memperoleh hasil yang lebih tinggi, yaitu 0,56% dibandingkan

dengan siswa yang memiliki motivasi rendah belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, yaitu 0,40%

4. Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak adanya terdapat interaksi antara motivasi tinggi, yaitu 0,59% dengan motivasi rendah, yaitu 0,56%. Hal ini menunjukkan bahwa belajar dengan model pembelajaran PBMP dengan TPS lebih baik hasilnya dibandingkan belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di MAN Model Jambi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa model pembelajaran PBMP dengan kooperatif TPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran PBMP dengan kooperatif TPS ini dapat membantu siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri, baik berupa pemberdayaan bermikir melalui pertanyaan yang diberikan guru, berpikir secara mandiri, mengungkapkan pendapat dalam memecahkan masalah, mampu bekerjasama dalam satu tim, berbagi pendapat dari hasil diskusi kelompok dengan teman-teman mereka yang lain, serta dapat menemukan konsep dengan mengkonstruksi ide-ide mereka melalui kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.

Selain itu, dengan model pembelajaran PBMP dengan kooperatif TPS ini, dapat membantu guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar, memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, serta dapat mengembangkan kreatifitas guru maupun siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, khususnya bagi MAN Model Jambi di kota Jambi. Harapan, dengan model pembelajaran PBMP dengan kooperatif TPS dapat mengubah paradigma yang selama ini pembelajaran disekolah berpusat pada guru (*Teacher Centre*).

Indikasi dari penelitian yang dilakukan di MAN Model Jambi ini, peneliti dapat mengetahui banyak hal dalam penelitian ini, baik itu bagaimana proses dalam pelaksanaan, keunggulan dari hasil penelitian PBMP dengan TPS, maupun kelemahan yang ditemukan dari penelitian ini. Keunggulan dari penelitian PBMP dengan TPS adalah Peneliti lebih memahami bagaimana bentuk proses dalam menerapkan model pembelajaran PBMP dengan TPS yang telah peneliti rancang selama ini, dikarenakan peneliti sendiri yang menerapkan model pembelajaran PBMP dengan TPS, sehingga peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang keunggulan model pembelajaran ini.

Peneliti mencoba untuk memberikan sebuah masukan yang bersifat membangun, khususnya pada perkembangan pendidikan di MAN Model Jambi, yang selama ini guru yang mengajar pada mata pelajaran PKn yang kurang bervariasi untuk mengajar di kelas, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikelas. Meskipun didalam penelitian ini tidak sempurna sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti sendiri, namun setidaknya peneliti sebagai mahasiswa pascasarjan UNP, dapat memberikan yang terbaik untuk membangun perkembangan pendidikan di Indonesia.

Kemudian kelemahan/kekurangan yang di temukan dalam penelitian ini adalah bagi siswa yang memiliki motivasi rendah, mereka kesulitan untuk memahami konsep teori dan menjawab pertanyaan-pertanyaan LS PBMP, ini disebabkan kebanyakan dari mereka yang malas untuk membaca atau mencari sumber-sumber pengetahuan lain untuk menambah wawasan mereka dalam memahami konteks teori yang diajarkan dikelas. Sedangkan modal utama dalam mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran PBMP ini, siswa diharapkan untuk banyak mengumpulkan informasi tentang materi yang akan di pelajari.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1 Secara umum model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan kooperatif *Think Pair Share* (TPS) lebih baik secara signifikan dari pada model pembelajaran Konvensional. Dengan demikian, pada model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di MAN Model Jambi.
- 2 Karena pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan kooperatif *Think Pair Share* (TPS) membutuhkan waktu yang cukup lama pada saat penerapannya, maka guru diharapkan dapat menggunakan waktu yang seefektif mungkin sehingga model pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik.
- 3 Pihak sekolah agar lebih mengarahkan siswa untuk bisa memanfaatkan sumber-sumber belajar seperti, internet, majalah, koran, dan media masa lainnya sebagai suatu pengetahuan yang mampu menambah wawasan siswa tentang informasi yang terkait dengan PBM disekolah.
- 4 Bagi calon pendidik, harus mampu untuk melihat kondisi siswa dalam belajar, baik dari segi kognitif maupun afektif sehingga dapat memperkenalkan dan melatih siswa dalam belajar melalui pendekatan model pembelajaran yang aktif. Salah satunya adalah model PBMP dengan Kooperatif TPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1999 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Corebima, A. D. 2007. *Berdayakan Kemampuan Berpikir dan Kemampuan Metakognitif Selama Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Biologi*. Universitas Negeri Malang (UM) : Malang, Jawa Timur.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipt.
- Djahri.K.K. 2006. *Membina Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PLS PPs yang menjawab Tantangan Hari Esok. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Forum Komunikasi FPIPS/IPS Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, arnie. *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- F, Siti, Yeni. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*
<http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>.
- Fogarty dan Robin. (1996). Think/Pair/Share. [online]. Tersedia: [www.Broward.k12.fl.us/Ci/Whatsnew/strategies and such/ strategies/thinkpairshare.html](http://www.Broward.k12.fl.us/Ci/Whatsnew/strategies%20and%20such/strategies/thinkpairshare.html) [2 November 2009]
- Glynn, Shawn, M. Aultman, Lori, Price. Owens, Ashley M. 2005. *Work achivent motivation and Out Come In Social Work Field Education*. Jurnal Of Social Work Education Vol. 41:1
- Haibuan, J.J. Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haerullah, Ade. 2012. *Pengembangan Pertingkat Pembelajaran IPA PBMP dan Think Pair Share Pada Sekolah Multietnis dan Penagaruh Penerannya Terhadap Kesadaran Metakognisi, Keterampilan Metakognisi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Sikap Sosial Siswa SD Kota Ternate*. UM. Disertasi.
- Hidayat Komarudin, Azyumardi Azra. *Pendidikan Kewargaaan (Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE Uin Syarif Hidayatullah, 2010.